

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab terakhir ini penulis akan menyajikan beberapa kesimpulan yang berhasil penulis rangkum serta saran yang mungkin dapat membantu perusahaan dalam memecahkan masalah yang dihadapinya khususnya mengenai pengakuan pendapatan.

1. Kesimpulan

Setelah memperhatikan keadaan perusahaan dan pembahasan singkat mengenai pengakuan pendapatan perusahaan yang terdapat di dalam bab tiga dan empat serta memperhatikan pula landasan teori yang terdapat di dalam bab dua, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1.1. Dari hipotesa kerja yang terdapat di dalam bab I telah terbukti, apabila perusahaan mengakui pendapatannya berdasarkan realisasi transaksi penjualan yang terjadi dan pada saat pengapalan diakui sebagai pendapatan yang diterima di muka, sedangkan untuk barang/tembakau yang dikapalkan dicatat sebagai barang konsinyasi sebesar harga pokoknya. maka akan menunjukkan penyajian yang wajar di dalam laporan keuangan interim sebagai bagian integral dari laporan keuangan tahunan.

- 1.2. Perusahaan sebagian besar pendapatannya bersumber

dari hasil penjualan ekspor tembakau yang melalui badan penampung di Bremen yaitu DITH mbh.

- 1.3. Semua ekspor penjualan tembakau ke negara-negara di dalam lingkungan Central Marketing System yaitu Eropa dan Afrika harus melalui badan penampung DITH mbh di Bremen.
- 1.4. Nilai ekspor penjualan tembakau tersebut ditentukan sebesar jumlah tembakau yang diekspor dikalikan harga patokan yang telah ditetapkan oleh menteri perdagangan cq. direktur jendral perdagangan luar negeri. Dalam prakteknya nilai penjualan ekspor tembakau yang telah ditentukan tidak sama dengan realisasinya sehingga akan timbul selisih, untuk itu diperlukan koreksi.
- 1.5. Pendapatan perusahaan diakui pada saat dokumen-dokumen pengapalan dari EMKL telah diterima yaitu segera setelah tembakau dikapalkan.
- 1.6. Dokumen-dokumen yang didapat dari EMKL dapat digunakan untuk mencairkan uang sebesar nilai penjualan ekspor yang didasarkan oleh harga patokan yang telah ditetapkan.
- 1.7. Apabila sampai akhir periode tembakau yang diekspor belum juga terjual, maka pendapatan yang telah diakui dikoreksi menjadi pendapatan yang diterima di muka. Jadi dalam mengakui pendapatan tidak sama dengan periode interim.

2. Saran

Pada bagian ini penulis mencoba memberanikan diri untuk mengemukakan saran yang mungkin dapat membantu membenahi keadaan perusahaan khususnya mengenai pengakuan pendapatan agar dalam laporan keuangan interim tampak wajar, saran itu ialah :

- 2.1. Sesuai dengan kewajiban badan penampung yang ada pada keputusan menteri perdagangan nomer : 430/Kp/IV/84 pasal 6, maka jurnal untuk tembakau yang dikapalkan ialah :

Barang konsinyasi	xxxx
-------------------	------

Persediaan	xxxx
------------	------

dan saat membukukannya pada saat perusahaan menerima dokumen-dokumen dari EMKL.

Pada saat perusahaan mencairkan uangnya sebesar nilai penjualan yang berdasarkan harga patokannya yang telah ditetapkan pemerintah jurnalnya ialah :

Bank	xxxx
------	------

Pendapatan yang diterima di muka	xxxx
----------------------------------	------

Jika transaksi telah disetujui dan nota perhitungan telah diterima dari Bremen, maka jurnalnya:

Penjualan yang diterima di muka	xxxx
---------------------------------	------

Penjualan ekspor	xxxx
------------------	------

Harga pokok produk	xxxx
--------------------	------

Barang konsinyasi	xxxx
-------------------	------

Jika terjadi hasil penjualan lebih besar dari nilai penjualan dengan harga patokan maka jurnalnya :

Bank	XXXX
Penjualan ekspor	XXXX

Jika sebaliknya, maka jurnalnya:

Penjualan ekspor	XXXX
Bank	XXXX

- 2.2. Karena perusahaan mengalami fluktuasi pendapatan musiman yang material, maka selayaknya untuk diungkapkan sifat musiman dari aktifitasnya pada laporan interim, jika mungkin dilengkapi dengan informasi mengenai hal usaha setahun penuh yang berakhir pada tanggal laporan interim.